

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar adalah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 6 – 12 tahun pada jalur pendidikan sekolah dengan lama pendidikan enam tahun.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang potensial memiliki peranan yang sangat strategis bagi pembina generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Keberhasilan pembangunan sangat tergantung pada keberhasilan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa memajukan kesejahteraan umum.

Seperti yang termaktub dalam Bab II pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Anonim, 2006:7).

Dalam kurikulum KTSP 2006 mata pelajaran IPA bertujuan, agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Intan rulianti

Meningkatkan hasil belajar pada siswa pada pembelajaran melalui pendekatan inkuiri tentang ipa konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. (kurikulum, 2006:140).

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Karena guru sebagai orang yang langsung berhadapan dengan siswa, merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moch. Uzer Usman (1990:5) yang menyatakan sebagai berikut:

“Semakin akurat pada guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin terciptanya dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan perkataan lain, potret dan wajah diri di masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.”

Untuk itu pembekalan dan pengayaan serta pengembangan kemampuan profesional guru mutlak untuk selalu dilakukan di setiap kesempatan, waktu, dan suasana.

Namun kenyataan di lapangan, khususnya di SDN Sindangjaya hasil belajar pada mata pelajaran IPA cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA tahun ajaran 2011/2012 yang ditentukan oleh sekolah adalah 65. Hal ini terjadi karena pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah. Guru lebih banyak ceramah di hadapan siswa

sementara aktifitas siswa lebih banyak mendengarkan, disamping itu guru juga kurang memperhatikan perkembangan lingkungan sekitar, tergantung pada buku paket, minimnya penggunaan media, pembelajaran. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk hidup mandiri. Pelajaran yang disajikan guru kurang menantang siswa untuk berfikir kreatif, akibatnya siswa tidak menyenangi pelajaran.

Dampak dari cara mengajar seperti ini, salah satunya banyak ditemukan siswa-siswa yang pasif dalam setiap pembelajaran di kelas, tidak terjadi suasana yang kreatif, sarat dengan hafalan, tidak ada pengembangan berfikir yang dilakukan guru (monoton), membosankan, serta adanya proses pembelajaran yang tidak bermakna.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, guru harus mampu meningkatkan hasil pembelajarannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar bagi siswa makin banyak, dan guru harus memberikan motivasi agar minat siswa lebih baik dalam belajar.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tergantung pada empat komponen yang satu sama lainnya berhubungan yakni: tujuan pengajaran, bahan atau materi pelajaran, metode, dan evaluasi. Metode merupakan komponen pokok dalam proses pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh guru, sedangkan

komponen materi atau bahan pengajaran secara umum telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan dalam pengajaran adalah ketepatan guru dalam menggunakan metode pengajaran. Tentang metode, kita menyadari bahwa tidak ada satu metode pun yang seluruhnya sesuai dengan setiap tujuan dan kondisi pengajaran, karena setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Hal ini berarti proses pembelajaran yang baik adalah menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi pengajaran itu sendiri. Tugas guru adalah memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Pada saat ini ada banyak metode atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha membantu para guru untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, terutama pada pendekatan Inkuiri.

Inkuiri adalah memberi pembelajaran pada siswa untuk menangani permasalahan yang mereka hadapi ketika berhadapan dengan dunia nyata dengan menggunakan teknik yang diterapkan oleh seorang peneliti. Dalam pembelajaran guru bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu pendekatan Inkuiri yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui pendekatan Inkuiri, karena dalam pendekatan Inkuiri ini siswa tidak hanya dilatih mencari dan menemukan masalah, serta jawaban atas permasalahan tersebut yang akan menambah pengetahuannya sebagai solusi untuk memecahkan masalahnya sendiri dan kelompoknya, tetapi

juga dapat saling berinteraksi dengan siswa dan kelompok lainnya melalui saling memberikan pertanyaan dan penjelasan tentang masalah yang dibahas. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang hidup, komunikatif dan variatif, serta lebih bermakna. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan keinginan belajar siswa, sehingga diperoleh peningkatan pada prestasi belajar siswa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah : Bagaimana meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA tentang konsep melalui pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN sindangjaya Kecamatan Bojongpicung Cianjur Semester I Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?

Adapun rumusan masalah umum di atas dirinci kedalam rumusan masalah khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perencanaan pembelajaran IPA tentang konsep perubahan Lingkungan Fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV SDN Sindangjaya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur Semester I Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?
2. Bagaimana gambaran aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tentang IPA konsep perubahan lingkungan \Fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV SDN Sindangjaya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur Semester I Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA tentang konsep perubahan lingkungan Fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV SDN Sindangjaya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, selanjutnya dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

“ Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui pendekatan inkuiri tentang IPA konsep perubahan lingkungan Fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV SDN Sindangjaya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur semester I Tahun Ajaran 2012 / 2013 “

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Memperoleh gambaran tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui pendekatan inkuiri tentang IPA konsep perubahan lingkungan Fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV SDN Sindangjaya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur semester I Tahun Ajaran 2012 / 2013.

Secara lebih khusus penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang IPA konsep perubahan lingkungan Fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV SDN Sindangjaya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur Semester I Tahun Ajaran 2012 / 2013.
2. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui pendekatan inkuiri tentang IPA konsep perubahan lingkungan Fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV SDN Sindangjaya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur Semester I Tahun Ajaran 2012 / 2013.

3. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar setelah diterapkan pendekatan inkuiri pada pembelajaran tentang IPA konsep perubahan lingkungan Fisik dan pengaruhnya terhadap daratan di kelas IV SDN Sindangjaya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur Semester I Tahun Ajaran 2012 / 2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA, sehingga siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa mampu mencapai nilai KKM.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru dalam membimbing siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri sebagai inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, dapat menambah wawasan bagi guru tentang penerapan pendekatan inkuiri.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai upaya meningkatkan kualitas Sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar. Sudjana (1989 : 22)
2. Pembelajaran menurut UU tentang system pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

3. Pendekatan inkuiri adalah cara penyampaian bahan pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusun sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses penemuan data dan informasi, serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. Adapun langkah-langkah dalam pendekatan inkuiri, yaitu sebagai berikut : (a) Ask, (b) Investigate, (c) Create, d) Discuss, dan (e) Reflect.
4. Perubahan lingkungan adalah tempat tinggal kita selalu mengalami perubahan. Apa yang terjadi jika matahari secara terus menerus memancarkan cahayanya ke bumi? Lambat laun permukaan bumi akan mengalami perubahan fisik, terutama pada tanah dan lingkungan sekitar. Saat kemarau panjang terjadi tanah menjadi kering dan tandus, rumput-rumput yang tumbuh menghijau menjadi kering. Pepohonan yang semula berdaun lebat menjadi meranggas. Perubahan lingkungan Fisik dan pengaruhnya terhadap daratan adalah salah satu pokok bahasan yang di berikan di kelas IV SDN Sundangjaya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur Semester I Tahun Ajaran 2012 / 2013.